

IMPLEMENTASI KURIKULUM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT ULUL ALBAAB WELERI KENDAL

Sunarso¹, Rahmat Setiawan²

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

² Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : sunarso4231@gmail.com , rahmat.s3.rs@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

The Bina Pribadi Islami (BPI) curriculum plays a key role in shaping students' moral character (akhlaqul karimah) at SDIT Ulul Albaab Weleri, Kendal. This study explores the strategies, processes, and impacts of the BPI curriculum in fostering Islamic values and noble character. Using qualitative methods, data were gathered through interviews, observations, and documentation. The results show effective integration of the BPI curriculum in daily activities, extracurricular programs, and school culture. Religious practices like tahfidzul Qur'an, dhuha prayers, and moral guidance significantly influence students' behavior, instilling Islamic values as the basis of character development.

Keywords : BPI Curriculum, Noble Character, Islamic Values, SDIT Ulul Albaab

Abstrak :

Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) berperan penting dalam membentuk karakter moral siswa (akhlaqul karimah) di SDIT Ulul Albaab Weleri, Kendal. Penelitian ini mengkaji strategi, proses, dan dampak kurikulum BPI dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan integrasi efektif kurikulum BPI dalam kegiatan harian, program ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Praktik keagamaan seperti tahfidzul Qur'an, shalat dhuha, dan pembinaan akhlak secara signifikan memengaruhi perilaku siswa, menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pengembangan karakter.

Kata Kunci: Kurikulum BPI, Akhlak Mulia, Nilai Islam, SDIT Ulul Albaab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlakul karimah menjadi fokus utama karena akhlak yang mulia mencerminkan kualitas keimanan seseorang. Akhlak mempunyai nilai yang tinggi yaitu kegiatan individu manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan mengandung unsur keagamaan. Akhlak merupakan konsekuensi dari pemahaman seseorang terhadap keyakinan agamanya, dan menjadi kewajiban bagi setiap orang yang beragama untuk mengamalkan seluruh ajaran agamanya, serta meninggalkan segala yang dilarangnya. (Rahmat Setiawan,2023).

SDIT Ulul Albaab Weleri, Kendal, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, berupaya mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga berkarakter Islami melalui implementasi



Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI). Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik dalam seluruh aspek kehidupan siswa.

Menurut Qomar kurikulum merupakan instrumen penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar-mengajar. (Qomar,2018). Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter moral siswa. Implementasi kurikulum yang baik memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab Weleri memiliki keunikan dalam pendekatannya yang integratif, menggabungkan kegiatan akademik dengan penguatan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti tahfidzul Qur'an, shalat dhuha, dan pembinaan akhlak menjadi bagian integral dari kurikulum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan kualitas karakter siswa. (Rahmat,2020).

Namun, implementasi kurikulum BPI tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan seluruh komponen kurikulum dapat diterapkan secara konsisten oleh para pendidik. Menurut Hasanah keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen pendidik dalam menjalankan perannya. (Hasanah,2017). Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

Dalam konteks SDIT Ulul Albaab, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi salah satu keunggulan. Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti program parenting dan pengajian rutin. Hal ini sejalan dengan pandangan Anwar yang menyatakan bahwa pendidikan yang melibatkan keluarga cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter anak. (Anwar,2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab Weleri dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Fokus utama penelitian meliputi strategi yang digunakan, proses pelaksanaan, serta dampak kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum BPI dalam membentuk generasi berkarakter Islami.

Kurikulum BPI berfungsi sebagai panduan untuk membentuk karakter Islami sekaligus menanamkan keterampilan hidup yang relevan dengan era globalisasi. Kurikulum ini membekali siswa dengan literasi, komunikasi, dan sikap kritis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis proyek, seperti pemanfaatan teknologi secara bijak, dirancang untuk mengintegrasikan akhlak dan kreativitas, sehingga siswa dapat bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Lebih jauh, keberhasilan implementasi Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab Weleri juga memerlukan sinergi antara

berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai rencana. Selain itu, pelatihan dan pendampingan rutin bagi guru dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan kurikulum ini. Menurut Anwar Dukungan dari orang tua diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah serta pengawasan pendidikan anak di rumah.(Anwar,2019). Dengan kerja sama yang erat antara berbagai pihak ini, diharapkan tujuan pendidikan tidak hanya tercapai secara akademis, tetapi juga dapat mencetak generasi yang memiliki kepribadian unggul serta akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDIT Ulul Albaab Weleri, Kendal. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru BPI, wali kelas, serta beberapa siswa dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas harian siswa, dan dokumentasi terhadap program serta kegiatan yang mendukung implementasi kurikulum BPI.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas data. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi dan proses implementasi kurikulum BPI dijalankan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlakul karimah pada siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif, dengan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan harian di sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab Weleri dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Nilai-nilai Islam ditanamkan tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga dalam kegiatan harian seperti shalat dhuha berjamaah, murojaah hafalan Qur'an, pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun dalam berinteraksi. Selain itu, guru secara konsisten menanamkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter.

Program-program khusus seperti tahfidzul Qur'an, mentoring keislaman, dan pembinaan akhlak rutin memperkuat pembentukan karakter siswa. Dampaknya, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan menjaga adab dalam berbicara dan bertindak. Orang tua siswa juga mengakui adanya perubahan perilaku anak di rumah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kurikulum BPI terbukti efektif dalam

membentuk akhlakul karimah melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam membangun karakter suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk nilai-nilai moral dan karakter individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlakul karimah menjadi salah satu fokus utama karena akhlak yang mulia merupakan cerminan kualitas keimanan seseorang. SDIT Ulul Albaab Weleri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, menghadirkan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi inti dari upaya ini, dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat.

Kurikulum BPI dirancang dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Qomar kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencakup tiga aspek utama: pengembangan intelektual, spiritual, dan moral. Dalam implementasinya, kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Qomar,2018). Dengan pendekatan ini, Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab berfungsi sebagai panduan dalam membentuk generasi yang memiliki integritas, keimanan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman.

1. Konsep Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI)

Kurikulum BPI memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai utama dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini mengedepankan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh, pelajaran sains diintegrasikan dengan konsep keajaiban ciptaan Allah, sedangkan pelajaran bahasa diarahkan untuk memahami dan mengapresiasi kandungan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. (Rahmat,2020).

2. Implementasi Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab

SDIT Ulul Albaab Weleri Kendal merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah mengadopsi Kurikulum BPI sebagai pedoman utama dalam mendidik siswa. Sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, SDIT Ulul Albaab berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Melalui Kurikulum BPI, sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Muhaimin,2008).

a. Strategi Implementasi

SDIT Ulul Albaab menerapkan berbagai strategi untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum BPI. Salah satunya adalah pelatihan intensif bagi guru dalam memahami dan mengaplikasikan kurikulum ini. Menurut Hasanah kompetensi guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. (Hasanah,2017). Guru di SDIT Ulul Albaab dibekali dengan kemampuan untuk mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan kontekstual.

Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan harian seperti shalat dhuha, tahfidzul Qur'an, dan mentoring keagamaan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

b. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi bagian utama dari Kurikulum BPI. Kegiatan seperti tahfidzul Qur'an, shalat berjamaah, serta pembinaan akhlak menjadi rutinitas yang mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut Rahmat pembiasaan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. (Rahmat, 2020)

c. Pelibatan Orang Tua

Salah satu keunggulan Kurikulum BPI adalah pelibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti parenting class, seminar keislaman, dan pengajian rutin. Hal ini menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Anwar menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, karena lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam menginternalisasi nilai-nilai moral. (Anwar,2019).

3. Dampak Implementasi Kurikulum BPI

a. Peningkatan Akhlak Siswa

Implementasi Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab terbukti memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu mencetak siswa dengan karakter yang kuat dan mulia. (Rahmat,2020).

b. Penguatan Hubungan Sekolah dan Keluarga

Kurikulum BPI juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang terjalin melalui program-program seperti parenting class menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Anwar (Anwar,2019), hubungan yang harmonis antara keluarga

dan sekolah berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

c. **Persiapan Generasi yang Kompeten dan Berkarakter**

Kurikulum BPI tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter Islami tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan dengan era globalisasi. Siswa diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Qomar, 2018). menyatakan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus mampu mempersiapkan generasi yang kompeten baik secara intelektual maupun spiritual.

Kurikulum BPI mencakup pengembangan tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, mencakup aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Aspek ini bertujuan untuk membangun landasan keimanan yang kokoh pada diri siswa. Membiasakan siswa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan Islami. Ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan puasa sunnah diajarkan secara konsisten. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. (Sudjana, 2002).

4. Pembinaan Peserta Didik Pada Program BPI Di SDIT Ulul Albaab Weleri

Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami di SDIT Ulul Albaab Weleri Kendal memprioritaskan pembiasaan harian sebagai metode utama dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kegiatan pembiasaan harian ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu kegiatan utama adalah pembiasaan ibadah wajib dan sunnah.

a. **Shalat Dhuha**

Setiap pagi sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan sekitar pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini menjadi salah satu rutinitas penting dalam pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah. Shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah di kelas atau Aula sekolah, dipimpin oleh para ustadz dan ustadzah yang sekaligus memberikan arahan terkait tata cara shalat yang benar dan khusyuk. Selain shalat, kegiatan ini juga dilanjutkan dengan membaca Al-Ma'surat secara bersama-sama, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berdzikir dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas siswa. (Muhaimin, 2008).

Sebagian besar siswa sudah berwudhu di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Namun, bagi siswa yang tinggal cukup jauh dari sekolah, mereka biasanya memperbarui wudhunya di fasilitas wudhu sekolah karena mungkin menghadapi kondisi yang membatalkan wudhu selama

perjalanan. Dengan adanya fasilitas wudhu yang memadai, siswa dapat menjalankan ibadah dengan nyaman dan sesuai tuntunan. (Sudjana, 2002).

Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan siswa dalam menjaga waktu shalat sunnah tetapi juga membangun kebersamaan di antara mereka. Guru berperan aktif dalam membimbing dan memberikan contoh, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya shalat Dhuha tetapi juga termotivasi untuk menjadikannya sebagai kebiasaan yang terus mereka praktikkan di luar sekolah. Dengan shalat Dhuha yang dilaksanakan secara teratur, siswa diajarkan untuk memulai hari mereka dengan semangat, keberkahan, dan fokus untuk menjalani proses pembelajaran. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami yang diterapkan di SDIT Ulul Albaab, dengan harapan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kecintaan terhadap ibadah. (Zubaidi, 2011).

b. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Setiap kegiatan di SDIT Ulul Albaab dimulai dan diakhiri dengan doa, sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai Islami yang ditanamkan sejak dini. Sebelum memulai pembelajaran, para siswa bersama-sama membaca doa memulai belajar yang dipandu oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap proses belajar menjadi berkah dan diberi kemudahan oleh Allah SWT. Begitu pula ketika mengakhiri pembelajaran, siswa diajarkan untuk membaca doa kafaratul majlis, yang bertujuan untuk memohon ampunan atas segala kekhilafan selama proses belajar.

Kebiasaan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas lainnya, seperti ketika akan keluar kelas, menaiki kendaraan, atau memulai kegiatan tertentu. Guru berperan penting sebagai pembimbing dalam membiasakan siswa untuk mengucapkan doa-doa tersebut. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam membaca doa, mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dan pentingnya berserah diri kepada Allah SWT dalam setiap aktivitas kehidupan. (Zubaidi, 2011).

Pembiasaan ini dirancang agar siswa terbiasa memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan doa, sehingga nilai-nilai spiritual tertanam dalam keseharian mereka. Proses ini bertujuan untuk membangun karakter Islami yang kuat pada diri siswa, serta membentuk kebiasaan positif yang akan terus mereka bawa hingga dewasa. Aktivitas sederhana seperti membaca doa saat menaiki kendaraan atau keluar kelas menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak Islami yang baik. Menurut Muhaimin, pembiasaan seperti ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama karena dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dalam keseharian siswa. (Muhaimin, 2008).

Kebiasaan berdoa ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Mereka tidak hanya terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih disiplin, sopan, dan penuh rasa syukur. Kegiatan ini merupakan

implementasi nyata dari Kurikulum Bina Pribadi Islami yang diterapkan di SDIT Ulul Albaab, dengan harapan mampu mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual.(Sudjana,2002).

c. Muraja'ah Pagi Bersama

Kegiatan *muraja'ah* pagi bersama merupakan salah satu agenda rutin di SDIT Ulul Albaab Weleri Kendal yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kitab suci ini sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan melibatkan seluruh siswa dari berbagai jenjang kelas. Setiap pagi, sebelum jam pelajaran dimulai, siswa berkumpul di kelas masing-masing, untuk melaksanakan *muraja'ah bersama*. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara tartil. Guru yang bertugas membimbing memastikan siswa membaca sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu: Siswa mengulang hafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Surat-surat yang diulang bervariasi, mulai dari surat pendek hingga ayat-ayat panjang, tergantung pada jenjang kelas dan kemampuan siswa. *Muraja'ah* ini bertujuan agar hafalan siswa tetap terjaga dan tidak terlupakan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan *muraja'ah* pagi bersama juga didukung oleh berbagai metode yang membuat kegiatan ini lebih menarik dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat spiritual dan sosial yang besar. Secara spiritual, *muraja'ah* pagi bersama membantu siswa memulai hari dengan membaca Al-Qur'an sehingga hati dan pikiran mereka lebih tenang dan siap menerima pelajaran. Secara sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antar siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membangun karakter Islami yang kuat.

Guru juga berperan aktif dalam memastikan *muraja'ah* pagi bersama berjalan lancar. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pembimbing tetapi juga sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan oleh Sudjana, peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembiasaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual siswa.(Sudjana,2002).

Dengan adanya kegiatan *muraja'ah* pagi bersama, SDIT Ulul Albaab Weleri berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami yang dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam.(Muhaimin,2008)

d. Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar

Shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar adalah salah satu program unggulan di SDIT Ulul Albaab Weleri yang bertujuan untuk membiasakan

siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, berjamaah, dan penuh kekhusyukan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter Islami yang mendalam. Setiap hari, setelah waktu istirahat atau setelah pelajaran selesai, siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di masjid sekolah atau ruang shalat yang telah disediakan. Guru-guru, yang berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan, memimpin jalannya shalat berjamaah. Sebelum shalat dimulai, siswa diajak untuk berwudhu dengan tertib. Para guru mengawasi proses ini untuk memastikan siswa memahami tata cara wudhu yang benar dan menjaga kebersihan diri sebelum melaksanakan ibadah.

Setelah semua siswa siap, iqamah dikumandangkan untuk memulai shalat berjamaah. Imam shalat biasanya adalah guru atau ustadz yang bertugas, meskipun pada kesempatan tertentu, siswa dengan kemampuan tajwid dan hafalan yang baik juga diberi kesempatan menjadi imam. Hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan kepemimpinan siswa.

Setelah shalat selesai, imam memimpin doa dan dzikir bersama yang biasanya berisi permohonan keberkahan, ilmu yang bermanfaat, dan keselamatan. Setelah itu, guru atau ustadz memberikan tausiyah singkat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya menjaga shalat, kejujuran, atau kedisiplinan. Sebelum meninggalkan tempat shalat, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan area shalat dan merapikan kembali peralatan yang digunakan, seperti sajadah.

Shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan karakter siswa. Secara spiritual, kegiatan ini menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib tepat waktu. Secara sosial, kegiatan berjamaah ini memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara siswa dan guru, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis. Selain itu, siswa diajarkan untuk mematuhi tata tertib dan menghormati pemimpin shalat sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Sebagaimana disebutkan oleh Zubaidi, pembiasaan ibadah sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian Islami yang kokoh. (Zubaidi,2011). Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memberikan teladan kepada siswa dalam melaksanakan ibadah, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana bahwa pendidik adalah teladan utama dalam pembentukan perilaku positif siswa. (Sudjana,2002)

Untuk memastikan keberhasilan program ini, SDIT Ulul Albaab Weleri melibatkan orang tua siswa dalam memberikan penguatan di rumah. Orang tua diajak untuk melanjutkan pembiasaan shalat berjamaah bersama anak-anak mereka di rumah. Evaluasi rutin juga dilakukan oleh sekolah untuk memantau perkembangan spiritual siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan shalat berjamaah. Dengan pelaksanaan shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar yang konsisten, SDIT Ulul Albaab Weleri berharap dapat membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak Islami yang luhur. Program ini merupakan

implementasi nyata dari Kurikulum Bina Pribadi Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

5. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi Kurikulum (BPI) di SDIT

Ulul Albaab Weleri

a. Peluang

SDIT Ulul Albaab Weleri memiliki peluang besar dalam mengimplementasikan Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai pedoman utama pembentukan karakter Islami siswa. Salah satu peluang utamanya adalah tingginya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar terhadap pendidikan berbasis Islam. Sebagian besar orang tua siswa memiliki harapan tinggi agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman. (Arifin, 2019).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi pendukung dalam implementasi Kurikulum BPI. Adanya pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan nilai-nilai Islami lainnya, menciptakan suasana yang mendukung internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, komitmen dari tenaga pendidik yang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan agama juga menjadi peluang besar. Guru-guru di SDIT Ulul Albaab Weleri berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Pengintegrasian Kurikulum BPI ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islami secara langsung. Program-program seperti muraja'ah harian, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta program hafalan Al-Qur'an telah dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. (Zubaidi, 2011)

b. Tantangan

Namun, implementasi Kurikulum BPI di SDIT Ulul Albaab Weleri tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah variasi latar belakang siswa. Sebagian siswa datang dari keluarga yang sudah membiasakan nilai-nilai Islami di rumah, sementara yang lain mungkin belum mendapatkan pembiasaan yang sama. Hal ini membuat sekolah perlu bekerja lebih keras untuk menyamakan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami di antara siswa. (Muhaimin, 2008).

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang ibadah yang memadai, media pembelajaran Islami, dan fasilitas lainnya, juga menjadi hambatan. Tantangan ini lebih dirasakan ketika jumlah siswa terus meningkat, sementara kapasitas fasilitas belum sepenuhnya mencukupi. (Sudjana, 2002). Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum BPI juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun guru di SDIT Ulul Albaab Weleri sudah berkompeten dalam

aspek keislaman, pelatihan lanjutan diperlukan agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran secara inovatif dan menarik bagi siswa. Tekanan terhadap pencapaian akademik yang tinggi sering kali menyisakan waktu yang terbatas untuk pembentukan karakter Islami secara mendalam. (Arifin,2019).

Pengaruh luar lingkungan sekolah, adanya budaya global dan teknologi modern juga dapat menjadi tantangan. Siswa yang terpapar berbagai konten digital membutuhkan pengawasan ekstra agar nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah tidak bertentangan dengan apa yang mereka konsumsi di luar sekolah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, SDIT Ulul Albaab Weleri dapat memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta memastikan adanya evaluasi rutin terhadap implementasi kurikulum. Dengan langkah-langkah tersebut, Kurikulum BPI dapat terus dioptimalkan dalam membentuk generasi Islami yang unggul.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ulul Albaab Weleri Kendal merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak mulia. Kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan agama dan pembiasaan ibadah ke dalam kegiatan sehari-hari siswa melalui program seperti shalat berjamaah, muraja'ah, doa harian, dan kebiasaan Islami lainnya. Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Meski demikian, pelaksanaan kurikulum BPI juga menghadapi tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan fasilitas, dan pengaruh budaya luar. Untuk mengatasinya, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi rutin program yang berjalan. Dengan komitmen bersama, SDIT Ulul Albaab mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan program BPI yang efektif, dengan memperkuat kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Guru diharapkan konsisten menjadi teladan dan terus meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Orang tua juga perlu mendukung di rumah dengan membiasakan perilaku Islami. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lebih luas untuk melihat efektivitas BPI di berbagai sekolah dan dampaknya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Setiawan. *Implementasi Nilai Pendidikan Akidah Akhlak pada Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal*,2023.
- Rahmat, T. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah: Studi kasus di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 150-165, 2020.

- Hasanah, R. *Kompetensi guru dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Al-Bayan, 2017.
- Qomar, M. *Manajemen kurikulum pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Anwar, A. *Pendidikan karakter berbasis keluarga: Peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Zubaidi, M. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Kencana, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam: Implementasi di madrasah dan sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, N. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Arifin, Z. Implementasi kurikulum berbasis agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). 2019.